

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

Overview of Mother's Knowledge In Breastfeeding Exclusively In The Working Area Of Kassi-Kassi Health Center Makassar City.

Dewi Novianti¹, Hasmyati², Arimbi³, M. Rachmad Kasmad⁴, Ishak Bachtiar⁵

Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is essential for supporting the health and development of infants aged 0–6 months. WHO emphasizes its benefits in reducing infant mortality rates and improving maternal health. However, global coverage, including in Indonesia, has not yet met the expected targets. **Methods:** This descriptive quantitative study involved 67 mothers in the working area of Kassi-Kassi Health Center with infants aged 0–6 months, using a total sampling technique. Data were collected through interviews and questionnaires and analyzed descriptively. **Results:** A total of 55.2% of mothers had moderate knowledge, 44.8% demonstrated good knowledge, and none had low knowledge, indicating a strong understanding of exclusive breastfeeding. **Conclusion:** Mothers in this area possess moderate to good knowledge. Continuous education and support are necessary to maintain and improve their understanding

Keywords: knowledge, breast milk

Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar.

Abstrak

Latar Belakang: ASI Eksklusif penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi usia 0–6 bulan. WHO menegaskan manfaatnya dalam menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu. Namun, cakupan global, termasuk Indonesia, masih belum memenuhi target. **Metode:** Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan 67 ibu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, dengan total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, lalu dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Sebanyak 55,2% ibu memiliki pengetahuan cukup, 44,8% baik, dan tidak ada yang rendah, menunjukkan pemahaman yang baik tentang ASI Eksklusif. **Kesimpulan:** Ibu di wilayah ini memiliki pengetahuan cukup hingga baik. Edukasi dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mereka.

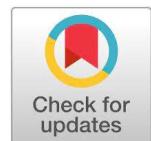
Kata Kunci: pengetahuan, ASI ekslusif

*Correspondence: novantidewi717@gmail.com

Dewi Novianti

Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

© 2025 The Author(s). Open Access. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan bayi usia 0–6 bulan. WHO mencatat bahwa ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi hingga 823.000 kasus per tahun dan mencegah sekitar 20.000 kematian ibu akibat kanker payudara. Di Indonesia, cakupan pemberian ASI Eksklusif belum optimal, meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa wilayah. Berdasarkan data Puskesmas Kassi-Kassi, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2024 mencapai 90%, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dan kontribusinya terhadap peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak terkait untuk merancang program edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan praktik pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Study Design and Participants

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, Kota Makassar. Partisipan penelitian melibatkan 67 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, sehingga seluruh ibu dalam populasi yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai sampel dan semua partisipan telah memberikan persetujuan tertulis (informed consent) sebelum pengumpulan data dilakukan.

Research Instruments

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah divalidasi oleh para ahli di bidang gizi dan kesehatan masyarakat. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengukur pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif, termasuk definisi, manfaat, dan praktik yang tepat.

Data Analysis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk merangkum dan menginterpretasikan hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS untuk menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata. Pendekatan ini memastikan interpretasi data yang akurat dan mendalam, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tingkat pengetahuan ibu di wilayah penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

| Karakteristik | Ibu | |
|----------------------|-------------|-------------------|
| | Usia | Jumlah (n) |
| 20-35 tahun | 63 | 94.0 |
| >35 tahun | 4 | 6.0 |
| Jumlah | 67 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 Kelompok usia 20-35 tahun menjadi mayoritas dalam pemberian ASI eksklusif karena pada rentang usia ini ibu-ibu cenderung lebih aktif dalam fase reproduktif dan pengasuhan anak, di mana mereka lebih fokus pada pemberian ASI eksklusif sebagai upaya mendukung kesehatan anak. Selain itu, pada usia ini, ibu sering kali lebih sadar akan pentingnya gizi dan manfaat ASI, serta lebih banyak terpapar informasi terkait hal ini melalui media sosial, keluarga, atau tenaga kesehatan. Di sisi lain, ibu dengan usia >35 tahun cenderung menjadi kelompok minoritas dalam pemberian ASI eksklusif karena beberapa faktor, seperti keterbatasan fisik, kesibukan pekerjaan, atau adanya anak-anak yang lebih besar yang mengurangi fokus pada pemberian ASI. Selain itu, faktor kesehatan dan kesulitan dalam menyusui pada usia yang lebih lanjut juga bisa memengaruhi partisipasi mereka dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

| Karakteristik | Ibu | |
|----------------------|-------------------|-----------------------|
| | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| SMA | 43 | 64.2 |
| Sarjana | 24 | 35.8 |
| Jumlah | 67 | 100 |

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 2 Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, karena ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai kesehatan anak. Mayoritas ibu dalam penelitian ini berpendidikan SMA, kemungkinan karena faktor sosial dan ekonomi yang membatasi akses ke pendidikan tinggi bagi sebagian ibu. Selain itu, ibu dengan pendidikan SMA mungkin lebih terlibat dalam komunitas yang memberi dukungan praktis terkait pengasuhan dan pemberian ASI eksklusif, sementara ibu berpendidikan sarjana cenderung lebih sedikit karena prioritas mereka yang berbeda, seperti karier atau keluarga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

| Karakteristik | Ibu | |
|----------------------|-------------------|-----------------------|
| | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| PNS | 6 | 9.0 |
| IRT | 53 | 79.1 |
| Pedagang | 8 | 11.9 |
| Jumlah | 67 | 100 |

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 3 Mayoritas responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) karena faktor sosial dan ekonomi, di mana banyak ibu memilih untuk fokus pada peran mereka di rumah dan pengasuhan anak. Pekerjaan sebagai IRT memungkinkan ibu untuk lebih fleksibel dalam mengatur waktu dan perhatian untuk pemberian ASI eksklusif. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk menyusui dan memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anaknya. Sementara itu, ibu yang bekerja sebagai PNS atau pedagang mungkin memiliki waktu yang lebih terbatas karena tuntutan pekerjaan mereka, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. IRT yang tinggal di rumah juga lebih mudah untuk memantau pola makan dan kesehatan anak, mendukung mereka untuk lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja di luar rumah dengan jadwal yang lebih padat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Makan

| Ibu |
|------------|
|------------|

| Gambaran Pengetahuan Ibu | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|------------|----------------|
| Cukup | 37 | 55.2 |
| Baik | 30 | 44.8 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 67 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup atau baik mengenai topik ini. Dari 67 ibu yang menjadi responden, 55,2% memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 44,8% memiliki pengetahuan yang baik. Tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang, yang mengindikasikan bahwa secara umum, ibu-ibu dalam penelitian ini sudah cukup teredukasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Hal ini bisa disebabkan oleh akses informasi melalui berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, media, atau keluarga, yang memberikan pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan anak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 37 (55,2%) dikarenakan pada sebagian responden bertingkat pendidikan SMA dan Sarjana hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan Asi Ekslusif ibu diukur menggunakan kuesioner penelitian, Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI, pemberian ASI pada bayi usia 0 – 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif, ibu yang mengetahui tentang ASI eksklusif akan lebih mudah memberikan Asi Ekslusif kepada bayinya (Marni 2024). Persentase keberhasilan ASI Ekslusif diwilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi mengalami peningkatan tiap tahunnya, keberhasilan ASI Ekslusif berdasarkan data di puskesmas kassi-kassi pada rekapitulasi tahun 2021 persentase Asi Ekslusif 76,6%, Tahun 2022 persentase Asi Ekslusif 78,2% sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2023 persentase Asi Ekslusif naik menjadi 80,2% , Tahun 2024 persentase Asi Ekslusif mencapai target dimana persentase meningkat menjadi 90% dilihat juga dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada akhir oktober – awal november 2024 yang telah dilakukan oleh peneliti.

Sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait Asi Ekslusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk didalamnya adalah peran dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan dari ibu itu sendiri. Pemerintah melalui kebijakannya dapat membantu tercapainya program ASI eksklusif. Tenaga Kesehatan berperan dalam memberikan konseling dan dukungan kepada ibu , sedangkan para kader posyandu berperan sebagai dukungan dari komunitas dalam membantu keberhasilan program ASI eksklusif (Puspitasari 2022).

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi, ibu, keluarga, masyarakat dan negara. ASI merupakan makanan yang mudah dicerna karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim yang berfungsi mencerna zat-zat yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan ibu yang baik serta didukung oleh perilaku ibu memberikan ASI pada anaknya maka pemberian ASI eksklusif dapat tercapai (Manan,2019)

Menurut analisa peneliti pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan yang baik tentang manfaat pemberian ASI eksklusif akan diikuti dengan perilaku ibu memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Saat ibu tahu dan memahami tentang pemberian

ASI eksklusif maka akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya secara sukarela dan penuh rasa percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif.

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu (Saleh,2021). Pengetahuan didefinisikan sebagai pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan harian, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya.

Dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Daulay,2022).

Menurut Daulay 2022 Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh umur dan pendidikan. Responden yang berada pada umur 20-35 tahun (Dewasa Awal) dan >35 tahun (Dewasa Akhir) mempunyai pengetahuan yang baik dan cukup. Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur maka semakin baik daya tangkap seseorang dalam menerima sesuatu seperti informasi tentang ASI eksklusif. Faktor usia juga berpengaruh pada pengetahuan dikarenakan usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin mengembangkan pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah. Selain faktor usia pendidikan juga sangat berpengaruh pada pengetahuan dikarenakan tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya (Farizki, 2021).

Karakteristik responden ibu dalam Pendidikan Sebagian besar adalah SMA. salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ulfah (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kassi – Kassi Kota Makassar.

Hasil penelitian gambaran frekuensi tingkat pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan baik hal ini menunjukan seluruh responden memberikan Asi Ekslusif pada bayi usia 0-6 bulan dikarenakan nilai pengetahuan ibu sangat cukup dan baik pada hasil wawancara pada ibu bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi.

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa pengetahuan juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, pengetahuan merupakan hal yang utama dalam membentuk tingkah laku seseorang. Tingkah laku yang didasarkan pengetahuan yang baik akan lebih bertahan daripada yang tidak didasari pengetahuan. Ibu yang memiliki

pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memberikan ASI secara eksklusif atau selama 6 bulan kepada bayinya tanpa memberikan makanan tambahan lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh retronigrum (2024) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, yaitu ibu yang bekerja persentase pemberian ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan tidak punya waktu untuk memerah ASI sehingga memutuskan juga untuk memberikan bayinya susu formula. pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi, mengingat ibu yang memiliki waktu lebih banyak untuk bekerja akan memiliki waktu yang kurang dalam memompa ASI yang dimiliki. Selain itu, banyaknya faktor lainnya seperti lingkungan kerja yang tidak memberikan dukungan dalam memberikan ASI kepada anaknya juga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pada ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang lebih banyak akan meluangkan waktunya untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, selain itu ibu rumah tangga memiliki pengalaman yang baik, informasi yang baik terkait pentingnya ASI eksklusif untuk balita usia 0-6 bulan dengan kesehariannya memberikan ASI eksklusif (Leslar 2023).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Amelia 2024 diketahui bahwa dari 43 ibu mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 orang (84%) dan minoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 7 orang (16%). Ini disebabkan karena ibu sudah banyak memiliki pengalaman dari diri sendiri, orang lain, media massa, dari tenaga kesehatan berupa penyuluhan tentang ASI eksklusif sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyamto, dkk 2024 Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 responden (78.4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini tercermin dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya ASI untuk kesehatan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga usia 6 bulan. Faktor-faktor seperti usia produktif, tingkat pendidikan, dan profesi sebagai ibu rumah tangga menjadi kontribusi utama terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan peningkatan akses informasi dari tenaga kesehatan dan media, ibu-ibu semakin memahami manfaat ASI, yang berdampak positif pada keberlanjutan praktik pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Prof. Dr. HJ. Hasmyati, M.Kes., dan ibu Dr. Arimbi, M.Pd., selaku pembimbing I dan II, atas waktu, arahan, serta bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Bapak Guruh Amir Putra, S.Gz., M.Si dan ibu Nur Alam, SKM., M.Kes., selaku penguji I dan II saya yang telah bersedia memberikan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh staff Puskesmas Kassi-kassi yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan doa yang tak henti-hentinya selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman-teman sejawat di Program Studi Gizi Universitas Negeri Makassar atas bantuan dan semangat yang diberikan selama masa studi dan penelitian. Tak lupa, penghargaan kepada pihak Universitas Negeri Makassar, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, atas dukungan yang telah diberikan selama penulis menjalani proses pendidikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun

KONTRIBUSI PENULIS

Novianti berkontribusi dalam penyusunan konsep, perumusan metode, dan pelaksanaan penelitian. Hasmyati berkontribusi dalam mengolah hasil, menginterpretasi dan menarik kesimpulan. Arimbi berkontribusi dalam memvalidasi data penelitian dan pembahasan

SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari pihak luar

Referensi

- Daulay, R. Z. 2022. Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Ekslusif Di Desa Panarian Kecamatan Barumun Selatan Tahun 2021. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana*, 29-30.
- Farizki, H. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asisuami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Ekslusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun. 28-30.
- Lestar, D. N. 2023. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia Vol. 2 Nomor 6 Juni*, 1267
- Manan, N. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pertiwi Makassar. *Program Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners*, 40-42.
- Puspitasari, D. I. 2022. Upaya Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Abdi Geomedisains*, Vol.2, 72-73.
- Retnoningrum, A. D. 2024. Analisis Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 22.
- Ulfah, H. R. 2020. Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian Asi Ekslusif *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 8 No. 1, 15-16.
- Saleh, S. N. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Vol 4 No 1*, 12-14.
- Suyamto, D. N. 2024. Gambaran Ting Kat Pengetahuan Orang Tuadalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia0-6bulandidesa Ngaru-Aru Dan Desa Trayu

Kecamatanbanyudonokabupaten Boyolali. Urnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan Vol.2, No.4, 96-97. Sitti Amaliah, E. M. 2021.